

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam industri perbankan di Indonesia sangat memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh dalam pembangunan perekonomian yakni sebagai suatu lembaga perantara keuangan terutama dalam penyediaan dana yang cukup besar, Perbankan memiliki peran dalam kegiatan perekonomian yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan antara kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*) dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan dana (*Defisit Spending Unit*).

Tujuan utama dalam kegiatan perbankan ini adalah memperoleh profit serta meningkatkan kekayaan pemegang saham yang dinilai dari ekuitas, dimana ekuitas bisa meningkatkan laba. Laba merupakan hal yang penting, karena dapat digunakan untuk melakukan pembiayaan atas segala kegiatan operasionalnya dan aktivitas yang dilakukan oleh bank serta dapat digunakan untuk melakukan pengembangan terhadap kegiatan usaha yang dilakukan selama ini. *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu indikator untuk mengukur kemampuan dalam menciptakan profitabilitas. Dengan adanya profit tersebut, bank akan bisa berkembang dan bertambah sampai pada kegiatan yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja profitabilitas yang ditunjukkan beberapa indikator, *Rasio profitabilitas* yang penting bagi bank adalah ROA.

ROA adalah salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dari aktiva digunakan, Return on asset merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, ROA yang angkanya positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, Sebaliknya apabila ROA yang angkanya negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan rugi yang artinya bank tidak memperoleh laba. Jadi jika disimpulkan suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut memiliki peluang untuk meningkatkan pertumbuhan.

Hasil dari ROA dapat mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan mengelola asset untuk mendapatkan labanya. Peningkatan nilai ROA pada suatu bank mengindikasikan bahwa bank tersebut telah bekerja secara efektif yaitu dengan memanfaatkan asset atau aktiva yang di miliki untuk memperoleh laba yang lebih besar. Begitu pula sebaliknya, suatu bank disebut memiliki kinerja yang tidak efektif ketika ROA mengalami penurunan, karena bank dinilai tidak mampu memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba yang lebih besar.

Dengan demikian ROA sebuah bank dapat dikatakan baik apabila ROA mengalami peningkatan pada setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa selama lima tahun terakhir yaitu dimulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata trend ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) selama periode 2011 triwulan satu sampai periode 2016 triwulan dua mengalami trend penurunan yang cukup signifikan, hal itu terjadi karena dari empat puluh tiga Bank Swasta Nasional Devisa, terdapat dua puluh delapan bank yang mengalami penurunan di antaranya adalah Bank Antar Daerah, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Bukopin, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Cimb Niaga Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Multiara Sentosa, Bank Himpunan Saudara 1996 Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mega Tbk, Bank Mestika Dharma, Bank Windu Kentajana Internasional, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Permata Tbk, Bank Uob Indonesia, Pan Indonesia Bank Tbk, Bank Jurst Indonesia Tbk, Bank Qnb Kesawan Tbk, Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank Sbi Indonesia, Bank Of India Indonesia, Bank Bnp Paribas Indonesia, Bank Resona Perdana, Bank Commonwealth, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Maybank Syariah Indonesia. dan dapat dibuktikan dengan rata-rata trend negative sebesar 0,26% per tahunnya. Setelah di teliti dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan pada ROA nya. Kenyataan ini yang menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Penelitian diperlukan untuk mencari tahu faktor apa saja yang bisa dapat menyebabkan kinerja keuangan bank bermasalah pada ROA. Hal inilah yang menyebabkan peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penurunan.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA
PERIODE 2011-2016 (per juni)

NO	NAMA	Tahun										Rata ² ROA	Rata ² Trend	
		2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016			Trend
1	PT BANK ANTAR DAERAH	0.91	1.10	0.19	1.42	0.32	0.86	-0.56	0.45	-0.41	-5.83	-6.28	-0.18	-1.35
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	0.72	0.66	-0.06	1.39	0.73	0.78	-0.61	0.33	-0.45	0.64	0.31	0.75	-0.02
3	PT BANK BUKOPIN TBK	1.87	1.83	-0.04	1.75	-0.08	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.47	0.08	1.61	-0.08
4	PT BANK BUMI ARTA TBK	2.11	2.47	0.36	2.05	-0.42	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.32	-0.01	1.80	-0.16
5	PT BANK CAPITAL INDONESIA	0.84	1.32	0.48	1.59	0.27	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.39	0.29	1.26	0.11
6	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	3.82	3.59	-0.23	3.84	-0.25	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.86	0.02	3.80	0.01
7	PT BANK CMB NIAGA TBK	2.78	3.11	0.33	2.75	-0.36	1.60	-1.15	0.21	-1.39	0.83	0.62	1.88	-0.39
8	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	2.58	3.18	0.60	2.75	-0.43	3.14	0.39	1.45	-1.69	0.02	-1.43	2.19	-0.51
9	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	1.49	1.02	-0.47	1.19	0.17	0.20	-0.89	0.11	-0.19	1.06	0.95	0.86	-0.09
10	PT BANK GANESHA	0.78	0.65	-0.13	0.99	0.34	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.71	1.35	0.78	0.19
11	PT BANK MULTIARTAS SENTOSA	2.21	2.34	0.13	2.65	0.31	2.00	-0.65	1.6	-0.40	1.93	0.33	2.12	-0.06
12	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	3.00	2.78	-0.22	5.14	2.36	2.81	-2.33	1.94	-0.87	1.68	-0.26	2.89	-0.26
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0.73	1.00	0.27	1.14	0.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.32	0.12	1.08	0.12
14	PT BANK INDEX SELINDO	1.23	2.45	1.22	2.40	-0.05	2.23	-0.17	2.06	-0.17	1.78	-0.28	2.03	0.11
15	PT BANK MASPION INDONESIA	1.87	1.00	-0.87	1.11	0.11	0.80	-0.31	1.10	0.30	1.61	0.51	1.25	-0.05
16	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	2.07	2.41	0.34	2.53	0.12	1.98	-0.55	2.10	0.12	2.48	0.38	2.26	0.08
17	PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK	1.11	1.49	0.38	1.53	0.04	0.41	-1.12	8.01	7.60	1.29	-6.72	2.31	0.04
18	PT BANK MEGA TBK	2.29	2.74	0.45	1.14	-1.60	1.16	0.02	1.97	0.81	1.88	-0.09	1.86	-0.08
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	4.36	5.05	0.69	5.42	0.37	3.86	-1.56	3.55	-0.31	2.53	-1.02	4.13	-0.37
20	PT WINDU KENTAJANA INTERNASIONAL	0.96	2.04	1.08	1.74	-0.30	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.84	-0.19	1.23	-0.02
21	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN TBK	1.53	1.57	0.04	1.58	0.01	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.93	-0.06	1.32	-0.12
22	PT BANK OCBC NISP TBK	1.91	1.79	-0.12	1.81	0.02	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.98	0.30	1.83	0.01
23	PT BANK PERMATA TBK	1.66	1.70	0.04	1.55	-0.15	1.16	-0.39	0.16	-1.00	-1.24	-1.40	0.83	-0.58
24	PT BRI AGRONAGA TBK	1.39	1.63	0.24	1.66	0.03	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.51	-0.04	1.55	0.02
25	PT BANK SINARMAS	1.07	1.74	0.67	1.71	-0.03	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.70	0.75	1.37	0.13
26	PT BANK UOB INDONESIA	2.30	2.60	0.30	2.38	-0.22	1.23	-1.15	0.77	-0.46	0.91	0.14	1.70	-0.28
27	PT PAN INDONESIA BANK TBK	2.02	1.96	-0.06	1.85	-0.11	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.57	0.30	1.74	-0.09
28	PT BANK JTRUST INDONESIA TBK	2.17	15.04	12.87	-7.58	-22.62	-4.96	2.62	-5.37	-0.41	-1.57	3.80	-0.38	-0.75
29	PT BANK KEB HANA INDONESIA	1.41	1.53	0.12	1.84	0.31	2.22	0.38	2.34	0.12	2.89	0.55	2.04	0.30
30	PT BANK MNC INTERNASIONAL TBK	-1.64	0.09	1.73	-0.93	-1.02	0.82	1.75	0.10	-0.72	0.15	0.05	-0.24	0.36
31	PT BANK QNB KESAWAN TBK	0.46	-0.81	-1.27	0.07	0.88	1.05	0.98	0.87	-0.18	-1.18	-2.05	0.08	-0.33
32	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	0.52	0.41	-0.11	0.44	0.03	0.28	-0.16	-5.09	-5.37	-0.05	5.04	-0.58	-0.11
33	PT BANK SBI INDONESIA	1.58	0.83	-0.75	0.97	0.14	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.69	6.79	-0.21	-0.18
34	PT BANK SHINHAN INDONESIA	1.36	0.78	-0.58	0.96	-0.18	1.16	0.20	0.76	-0.40	1.91	1.15	1.16	0.11
35	PT BANK OF INDIA INDONESIA	3.66	3.14	-0.52	3.80	0.66	3.36	-0.44	-7.41	-10.77	-18.70	-11.29	-2.03	-4.47
36	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	3.01	1.86	-1.15	1.64	-0.22	4.57	2.93	1.81	-2.76	2.59	0.78	2.58	-0.08
37	PT BANK RESONA PERDANIA	3.57	3.40	-0.17	4.88	1.48	1.94	-2.94	1.34	-0.60	2.08	0.74	2.87	-0.30
38	PT BANK COMMONWEALTH	0.36	0.88	0.52	1.64	-0.76	1.38	-0.26	-0.24	-1.62	-2.42	-2.18	0.27	-0.56
39	PT BANK BNI SYARIAH	1.29	1.48	0.19	1.37	-0.11	1.27	-0.10	1.43	0.16	1.59	0.16	1.41	0.06
40	PT BANK MUAMALAT INDONESIA	1.52	1.54	0.02	1.37	-0.17	0.17	-1.20	0.20	0.03	0.15	-0.05	0.83	-0.27
41	PT BANK SYARIAH MANDIRI	1.94	2.25	0.31	1.53	-0.72	0.17	-1.36	0.56	0.39	0.62	0.06	1.18	-0.26
42	PT BANK SYARIAH MEGA INDONESIA	1.58	3.81	2.23	2.33	-1.48	0.29	-2.04	0.30	0.01	3.21	2.91	1.92	0.33
43	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	3.57	2.88	-0.69	2.87	-0.01	3.61	0.74	-20.13	-23.74	-11.02	9.11	-3.04	-2.92
JUMLAH		66.07	82.37	16.30	64.79	-17.58	54.50	-10.29	25.51	-28.99	17.56	-7.95	51.80	-9.70
RATA-RATA		1.74	2.17	0.43	1.71	-0.46	1.43	-0.27	0.67	-0.76	0.46	-0.21	1.36	-0.26

Sumber: www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank, diolah data tahun 2011-2016

Profitabilitas adalah penentu semakin besar atau semakin kecilnya ROA suatu bank. Hal ini dapat dilihat dari faktor yang meliputi kualitas aktiva, efisiensi operasional, likuiditas dan sensitivitas.

likuiditas berarti tingkat kemampuan suatu bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeks atau jatuh tempo. Yaitu bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012 : 286). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing policy Ratio* (IPR).

Loan To Deposit Ratio (LDR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya pada dana pihak ketiga dengan mengendalikan kredit yang disalurkan. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, maka terjadi peningkatan pula pada total kredit lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Investing Policy Ratio (IPR) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada dana pihak ketiga dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki. Apabila IPR meningkat berarti terjadi kenaikan surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan dana pihak ketiga. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA, Hal ini akan terjadi kenaikan pendapatan bunga bank lebih

besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank sehingga laba bank meningkat ROA.

Kualitas asset kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Aktiva produktif menyebutkan bahwa aktiva produktif atau earning adalah semua aktiva dalam rupiah valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Tingkat kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang antara lain adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Apabila NPL bertambah maka terjadi peningkatan kredit bermasalah yaitu dengan presentase peningkatan lebih besar dari perentase peningkatan total kredit. NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatn bunga yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank ROA menurun.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan suatu kemampuan dari bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka terjadi peningkatan pada asset produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total asset produktif, Akibatnya terjadi peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar (Herman Darmawi 2011 : 213). Rasio pasar ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan harga dipasar. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank antara lain yaitu *Interest Ratio* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

Interest Rate Ratio (IRR) yaitu rasio yang digunakan untuk melihat sensitivitas bank jika terjadi perubahan tingkat ROA karena jika *Interest Rate Ratio* (IRR) mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan IRSA yaitu dengan persentase lebih besar dari persentase peningkatan IRR. Apabila pada waktu tersebut tingkat suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dari peningkatan biaya bunga. Sehingga terjadi laba kenaikan laba pada bank meningkat ROA meningkat, Sebaliknya jika apabila saat itu tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan dengan persentase lebih banyak dari persentase penurunan biaya bunga maka laba bank atau ROA menurun, Hal ini menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan tingkat suku bunga.

Posisi Devisa Netto (PDN) yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi antara dana valas dan penggunaan dana valas. Untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang mungkin juga dilakukan oleh bank devisa, menghindari bank dari pengaruh buruk fluktuasi kurs valas. Apabila PDN naik pada saat tren nilai tukar mengalami peningkatan. PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena kenaikan aktiva valasnya lebih besar dari pada peningkatan pasiva valasnya dan

nilai tukarnya cenderung naik, pendapatan valasnya bertambah lebih besar dari pada biaya valas sehingga laba bank mengalami peningkatan ROA meningkat.

Efisiensi merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional sehari-hari untuk memaksimalkan profitabilitas dan nilai investasi dari para pemegang saham (Kasmir 2012 : 300). Efisiensi bank ini untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional suatu perusahaan.. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank antara lain Rasio *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl* (BOPO) dan *Fee Base Income* (FBIR).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasioanl (BOPO) berarti rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat itu berarti terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Fee Base Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga untuk meningkatkan pendapatan operasional. FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA, Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank. Akibatnya laba bank akan meningkat Return On Asset (ROA) meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan oleh penulis adalah :

1. Apakah LDR, NPL, APB, IRR, BOPO dan PDN Secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa ?
9. Manakah dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN dan BOPO yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR,IPR,NPL,APB,IRR ,PDN dan BOPO secara bersama-sama terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada BUSN Devisa.
9. Mengetahui rasio yang memberikan kontribusi paling besar terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait :

1. Bagi Bank

Penelitian ini memberikan informasi dalam bidang perbankan untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pertumbuhan bank terutama yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas terhadap perbankan yang terjadi di Indonesia khususnya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan, khususnya mengetahui penilaian kinerja keuangan suatu bank dan pengalaman untuk menerapkan semua teori yang sudah dipelajari selama kuliah kedalam studi kasus yang lebih spesifik lagi.

3. Bagi STIEP

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya agar dapat dijadikan pembandingan acuan dan pembelajaran dan dapat dijadikan tambahan pembedaharaan di perpustakaan

1.5 Sistematika Penulisan

Proposal ini terdiri dari lima bab, adapun isi dan sistematika penulisan ini secara rinci adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, dan menguraikan tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian berisi landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian menurut sumber datanya, penelitian menurut metode analisisnya, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.